

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Asal usul tradisi Pogogutat jika kita menole kebelakang maka ditemukan suatu prinsip gotong royong dengan prinsip tolong menolong yang ada pada masyarakat Bolaang Mongondow selatan di kecamatan Pinolosian , pada awalnya dilakukan dikehidupan karajaan. Bahkan menurut cerita rakyat tradisi ini berpangkal dari situ. Pada masa raja Mokodolludut menduduki masa singgasana kerajaan Bolaang mongondow pada abad 15 sekitar tahun 1400-1460, pada waktu itu baginda diserang suatu penyakit yang sangat parah. Penyakit itu hampir saja membawa keliang lahat. Oleh karena itu setelah baginda sembu para pembantu baginda berniat untuk mengadakan upacara selamatan itu akan dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam. Tetapi apa daya keluarga raja ternyata tak sanggup membiayai upacara selamatan yang memakan banyak biaya itu, selama tujuh hari tujuh malam baginda harus menyediakan makanan dan minuman buat penduduk yang merayakan selamatan yang berlangsung tujuh hari tujuh malam itu. Dengan demikian, permintaan raaja untuk mengadakan selamatan.

Tradisi Pogogutat ini memiliki tiga nilai yaitu Mototompiaan, Mototabian, bo Mototanoban. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pogogutat ini sangat berkenaan dengan hubungan antar sesama manusia dalam bermasyarakat sehingga setiap aktifitas gotong royong yang ada pada masyarakat Bolaang Mongondow sejak dulu hingga pada saat ini masih diwujudkan oleh sebagian masyarakat Bolaang Mongondow. Nilai-nilai gotong royong sudah lama berakar dalam

masyarakat Pinolosian. Sistem gotong royong yang ada pada masyarakat pedesaan yang menonjol pada sistem prinsip equality atau persamaan pembagian kewajiban secara merata tanpa mengenal perbedaan dan pengecualian, terutama bila usaha ditunjukkan dengan kepentingan desa atau masyarakat pada umumnya.

## **5.2 Saran**

Untuk menjaga keselarasan dalam bermasyarakat tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga keseimbangan melalui prinsip pogogutat yaitu masyarakat harus menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi yang sudah ada sejak lama sehingga keselarasan akan tetap terjaga, dan bagi para pemuda selaku pewaris kebudayaan haruslah menjaga dan membendung perubahan-perubahan yang dapat menyebabkan tradisi Pogogutat terpinggirkan.